

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi Menggunakan Metode RGEC Periode 2017 – 2022

Ginanjari Galang Mahardhika, Arisyahidin, Nisa Mutiara
Magister Manajemen, Universitas Islam Kadiri, Kediri, Indonesia
email: ginanjarmahardhika@gmail.com

Abstract

Rural banks (BPR) have an important role in supporting the Indonesian economy through providing financial access for the public and micro, small, and medium enterprises. Bank's Health is one of the parameters on which the bank is trusted by the public, so the health factor is one of the important factors in managing the banking business. This study aims to analyze the Bank's Health Level at BPR Tunas Artha Jaya Abadi using RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). This research uses quantitative research with a descriptive approach and uses secondary data obtained by documentation as a method of searching for data. The results showed that the Bank's Health Level at PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi in terms of RGEC (Risk, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) aspect in 2017-2022 has an average RGEC value of 86.67% or a Composite Rating (PK) predicate of 1.

Keywords: Rural banks, RGEC, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital

Latar Belakang Teoritis

Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa memerlukan pola pengaturan pengolahan sumber-sumber ekonomi yang tersedia secara terarah dan terpadu serta dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Lembaga-lembaga perekonomian bahu-membahu mengelola dan menggerakkan semua potensi ekonomi agar berdaya dan berhasil guna secara optimal. Lembaga keuangan khususnya lembaga Perbankan mempunyai peran yang sangat strategis dalam menggerakkan roda perekonomian suatu Negara.

Kondisi kesehatan keuangan perbankan berperan penting dalam pembangunan ekonomi suatu Negara, oleh sebab itu informasi yang berkaitan dengan kesehatan keuangan sangat dibutuhkan bagi pihak – pihak yang berkepentingan sebagai pemilik bank, manajemen pengelola, dan juga masyarakat umum. Informasi ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja perbankan dalam penerapan prinsip kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan prinsip kehati-hatian serta terhadap manajemen resiko. Karena jika kondisi suatu bank tidak sehat, akan menyebabkan ekonomi suatu negara akan terganggu.

Dilihat dari segi fungsinya, kegiatan usaha bank dibagi menjadi dua yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Umum adalah bank yang kegiatan

usahanya secara lengkap meliputi kegiatan menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa-jasa bank lainnya. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang kegiatan usahanya pada dasarnya sama dengan kegiatan bank umum, hanya yang menjadi perbedaan adalah jumlah jasa yang dilakukan BPR jauh lebih sempit. Disamping itu BPR dibatasi oleh Undang- Undang Perbankan sehingga tidak dapat melakukan kegiatan usaha menghimpun dana dalam bentuk giro, mengikuti kliring, melakukan kegiatan valuta asing dan melakukan kegiatan perasuransian. BPR merupakan lembaga perbankan resmi yang diatur berdasarkan Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan dan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998.

Bank Perkreditan Rakyat dalam skala nasional semakin memberikan trend yang positif terutama dalam memberikan layanan terhadap nasabah UMKM, yang kadang dianggap tidak *bankable* oleh bank umum, termasuk mendorong UMKM menjadi *bankable*, mendampingi, melatih dan membantu pemasaran UMKM. Hal utama yang menjadi kunci sukses BPR dalam memberikan pelayanan itu adalah lokasi BPR yang dekat dengan masyarakat yang membutuhkan, prosedur pelayanan sederhana dan lebih mengutamakan pendekatan personel serta fleksibilitas pola dan model pinjaman. Sehingga bagi para

pelaku usaha yang tergolong UMKM atau yang tidak bankable bagi bank umum merupakan solusi untuk memperoleh layanan modal usaha yang saat ini jumlah UMKM lebih dari 62 Juta unit yang tersebar di seluruh Indonesia.

Kesehatan bank merupakan salah satu parameter bank tersebut dipercaya masyarakat, sehingga faktor kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam mengelola bisnis perbankan. Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik melalui cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, hal ini memiliki korelasi positif dengan kinerja yang dicapai oleh bank tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif sering juga disebut metode tradisional, positivistik, ilmiah/*scientific* dan metode *discovery*. Metode kuantitatif dikatakan sebagai metode tradisional karena penggunaan yang sudah cukup lama dan menjadi tradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme.

Pada Penelitian ini menggunakan Data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi yang berakhir pada 31 Desember 2017, 31 Desember 2018, 31 Desember 2019, 31 Desember 2020, 31 Desember 2021, 31 Desember 2022 yang telah dipublikasikan, serta laporan GCG (*Good Corporate Governance*) PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi tahun 2017 sampai dengan 2022.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengambil data yang sudah disediakan oleh pihak-pihak terkait (Santoso, 2015). Menurut (Sugiyono, 2019) "Dokumentasi adalah menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya. Dokumentasi di perlukan untuk

mengetahui profil, visi, misi serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

1. Risk Profile

Tabel 1 Hasil Perhitungan NPL BPR Tunas Artha Jaya Abadi.

Tahun	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL (%)	Peringkat	Keterangan
2017	2.662.431	47.312.224	5,63	4	Kurang Sehat
2018	2.299.710	48.447.963	4,75	3	Cukup Sehat
2019	3.813.452	51.848.442	7,35	4	Kurang Sehat
2020	2.299.837	52.158.862	4,41	3	Cukup Sehat
2021	2.376.734	47.523.104	5,00	3	Cukup Sehat
2022	2.280.434	52.954.818	4,31	3	Cukup Sehat

Sumber : Data diolah peneliti, 2023.

Berdasarkan tabel 1 Rasio NPL PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 memiliki rata - rata Rasio NPL sebesar 5,24 yang mana rata-rata tersebut berada di predikat Kurang Sehat.

Tabel 2 Hasil Perhitungan NPL BPR Tunas Artha Jaya Abadi.

Tahun	Total Kredit (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	LDR (%)	Peringkat	Keterangan
2017	47.312.224	53.309.079	88,75	3	Cukup Sehat
2018	48.447.963	55.345.908	87,54	3	Cukup Sehat
2019	51.848.442	64.753.847	80,07	1	Sangat Sehat
2020	52.158.862	65.390.904	79,76	1	Sangat Sehat
2021	47.523.104	64.525.741	73,65	1	Sangat Sehat
2022	52.954.818	64.555.196	82,03	1	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah peneliti, 2023.

Rasio LDR PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi memiliki tingkat volatilitas yang cukup tinggi. Data menunjukkan bahwa Dana pihak ketiga PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi sangat memadai, dengan diiringi Penyaluran Kredit yang baik terlihat pada tahun 2019 sampai dengan 2022 LDR PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi berada dipredikat Sangat Sehat.

2. Good Corporate Governance (GCG)

Tabel 3 Hasil Perhitungan GCG Tunas Artha Jaya Abadi

Tahun	Nilai Komposit	Peringkat	Keterangan
2017	1,59	2	Sehat
2018	1,60	2	Sehat
2019	1,60	2	Sehat
2020	1,73	2	Sehat
2021	1,90	2	Sehat
2022	1,90	2	Sehat

Sumber : Laporan GCG PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi, 2017 – 2022.

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa dari Laporan GCG PT. BPR Tunas Artha Jaya abadi selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 memiliki rata-rata nilai komposit sebesar 1,72 dengan tingkat komposit terendah atau terbaik pada tahun 2017 dengan nilai komposit sebesar 1,59.

3. Earnings

Tabel 4 Hasil Perhitungan ROA BPR Tunas Artha Jaya Abadi

Tahun	Labanya Sebelum Pajak (Rp)	Rata-Rata Aset (Rp)	ROA (%)	Peringkat	Keterangan
2017	1.997.378	64.038.298	3,12	1	Sangat Sehat
2018	1.928.092	68.640.998	2,81	1	Sangat Sehat
2019	2.084.090	75.414.438	2,76	1	Sangat Sehat
2020	2.117.248	81.967.771	2,58	1	Sangat Sehat
2021	1.794.069	78.912.587	2,27	1	Sangat Sehat
2022	2.101.638	80.192.626	2,62	1	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah peneliti, 2023.

Dari tabel 4 *Return on Asset* (ROA) di PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi selama tahun 2017 sampai dengan 2022 konsisten mendapatkan predikat sangat sehat.

Tabel 5 Hasil Perhitungan NIM BPR Tunas Artha Jaya Abadi

Tahun	Pendapatan Bunga Bersih (Rp)	Aktiva Produktif (Rp)	NIM (%)	Peringkat	Keterangan
2017	10.302.413	65.883.233	15,64	1	Sangat Sehat
2018	10.512.336	68.471.563	15,35	1	Sangat Sehat
2019	11.604.199	78.929.104	14,70	1	Sangat Sehat
2020	11.011.885	78.251.161	14,07	1	Sangat Sehat
2021	10.862.103	77.100.713	14,09	1	Sangat Sehat
2022	11.708.329	78.884.638	14,84	1	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah peneliti, 2023.

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari tahun 2017 sampai dengan 2022 rasio *Net Interest Margin* (NIM) PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi setelah dianalisa memiliki predikat Sangat Sehat selama 6 tahun berturut-turut.

4. Capital

Tabel 5 Hasil Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BPR Tunas Artha Jaya Abadi

Tahun	Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)	Peringkat	Keterangan
2017	11.280.177	45.779.679	24,64	1	Sangat Sehat
2018	11.696.248	46.907.632	24,93	1	Sangat Sehat
2019	11.690.927	50.912.731	22,96	1	Sangat Sehat
2020	11.601.524	51.319.015	22,61	1	Sangat Sehat
2021	11.493.301	37.028.449	31,04	1	Sangat Sehat
2022	11.772.746	42.389.839	27,77	1	Sangat Sehat

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa Rasio CAR PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi pada tahun 2017 sampai dengan 2022 memiliki predikat Sangat Sehat dengan rasio

CAR terendah terdapat pada tahun 2017 dengan CAR sebesar 24,64% dan rasio CAR tertinggi terdapat pada tahun 2021 dengan rasio sebesar 31,04%.

5. RGEK

Tabel 6 Hasil Perhitungan Faktor RGEK

Penilaian	Tahun	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Risk Profile	NPL	2	3	2	3	3	3
	LDR	3	3	5	5	5	5
GCG		4	4	4	4	4	4
Earnings	ROA	5	5	5	5	5	5
	NIM	5	5	5	5	5	5
Capital	CAR	5	5	5	5	5	5
Total Bobot		24	25	27	28	28	28
Bobot Maksimal		30	30	30	30	30	30
RGEK =							
$\frac{\text{total bobot}}{\text{bobot maksimal}} \times 100\%$		80%	83%	87%	90%	90%	90%

Sumber : Data diolah peneliti, 2023.

Dari tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat Kesehatan PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi membaik dari tahun ke tahun, terbukti dari tahun 2017 hasil perhitungan RGEK memiliki nilai 80% atau memiliki peringkat PK 2 dan mulai dari tahun 2020 sampai dengan 2022 terhitung nilai RGEK sebesar 90% atau memiliki peringkat PK1 sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011.

Pembahasan

1. Risk Profile

Risiko kredit yang diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) selama tahun penelitian menunjukkan rasio NPL PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi terlihat cukup fluktuatif selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, namun terlihat membaik pada periode tahun 2020 sampai dengan 2023, dengan NPL rata – rata sebesar 5,24% atau berada predikat angka 3 yaitu Cukup Sehat. Rasio ini menunjukkan bahwa risiko kredit pada PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi cukup tinggi yang mana dapat mempengaruhi laba Perusahaan dengan menambah biaya pencadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).

Kenaikan NPL pada akhir tahun 2019 yang naik sebesar 54,95% dari tahun sebelumnya, yang mana NPL pada tahun 2018 sebesar 4,75% dan pada 2019 NPL naik

ke posisi 7,35%. Hal tersebut terjadi salah satunya dikarenakan oleh perubahan kebijakan pada akhir tahun 2019 terkait perhitungan kualitas aset produktif dari Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/26/2011 Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/19/PBI 2006 tentang KAP PPAP BPR menjadi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.33/POJK.03/2018 tentang KAP dan pembentukan PPAP BPR.

Risiko Likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio (*Loan to Deposit Ratio*) LDR menunjukkan penilaian rasio LDR PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi selama tahun penelitian menunjukkan hasil yang baik. Selama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 LDR PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi mendapatkan predikat cukup sehat sedangkan rasio LDR PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi dari tahun 2019 sampai dengan 2022 terlihat mendapatkan presikat sangat sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbaikan dari proses bisnis PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi terus dilakukan dari tahun ke tahun sehingga dalam 6 tahun terakhir Rasio LDR menunjukkan proses perbaikan dari predikat tingkat kesehatannya.

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi masih tergolong BPR yang sehat jika ditinjau dari GCGnya. Dapat dilihat juga terdapat lonjakan nilai komposit dari tahun 2020 dengan nilai komposit sebesar 1,73 menjadi 1,90 pada tahun 2021 dan 2022 hal tersebut menunjukkan pelemahan dari sisi tata kelola BPR. Dari 11 Faktor penilaian tata kelola atau GCG pada tahun tersebut, porsi paling besar atau nilai risiko paling besar terdapat pada Pelaksanaan tugas dan Tanggung Jawab Direksi dan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris. Jika dilihat dari laporan Publikasi BPR pada bulan Desember tahun 2021 dan 2022, PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi hanya memiliki 1 orang sebagai Direksi dan 1 orang sebagai Komisaris, hal tersebut bertentangan dengan SEOJK Nomor 5/SEOJK.03/2016 yang menyatakan bahwa BPR dengan modal inti dibawah 50 Milyar rupiah paling sedikit memiliki 2 orang sebagai Direksi dan 2 paling sedikit 2 orang sebagai komisaris.

Kekosongan pengurus BPR tersebut dapat menjadi indikasi ketidaklancaran proses bisnis yang ada di BPR sehingga nilai komposit pada GCG terpantau naik atau secara tingkat Kesehatan dapat dinilai menurun dari tahun sebelumnya.

3. *Earnings*

Nilai ROA pada PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi selama tahun 2017 sampai dengan 2022 mendapatkan predikat sangat sehat. Rasio ROA tertinggi terdapat pada tahun 2017 dengan Rasio sebesar 3,12% dan Rasio terendah berada pada tahun 2021 dengan rasio sebesar 2,27%. Terdapat tren penurunan rasio ROA dari 2017 sampai dengan puncaknya pada tahun 2021, hal tersebut dikarenakan terdapat kenaikan aset dari tahun ke tahun sedangkan kenaikan laba tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2021 rasio ROA mengalami titik terendah selama tahun 2017 sampai dengan 2022 tidak terlepas dengan adanya pandemi covid-19. Namun pada tahun 2022 rasio ROA PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi kembali naik dan menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,62% dengan laba sebelum sebesar Rp 2.101.638-, ribu dan aset sebesar Rp. 80.192.626-, ribu yang mana terdapat kenaikan laba sebelum pajak dari tahun sebelumnya sebesar 17,14%. Secara keseluruhan performa rasio ROA PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi dari tahun 2017 sampai dengan 2022 cukup baik, dilihat dari perhitungan Tingkat Kesehatan dengan rata – rata ROA sebesar 2,69% mendapatkan predikat Sangat Sehat. Data OJK menunjukkan rata – rata ROA BPR selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2017 berada di angka 2,12% yang mana dapat disimpulkan bahwa rata – rata rasio ROA PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi masih di atas rasio ROA BPR secara nasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi dapat mengelola dengan baik sumber pendapatannya dan dapat menekan biayanya dengan cukup maksimal.

Rentabilitas bank yang diukur menggunakan rasio NIM menunjukkan bahwa rasio NIM PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi selama tahun 2017 sampai dengan 2022 mendapatkan peringkat sangat sehat dengan rata-rata NIM selama tahun 2017 sampai

dengan tahun 2022 sebesar 14,78%. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun penelitian manajemen PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi dapat mengelola dengan baik aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga dan mengendalikan biaya-biaya bank. Semakin besar rasio NIM, maka semakin meningkat pula pendapatan imbal hasil atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank dalam hal ini PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Net Interest Margin PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi selama tahun 2017 sampai dengan 2022 mengalami posisi naik turun. Terjadi penurunan secara berturut turut dari tahun 2017 sampai dengan 2020 dengan rata – rata penurunan NIM sebesar 3,45% per tahun, sedangkan NIM PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi mulai naik kembali pada tahun 2021 dan 2022 dengan kenaikan sebesar 0,02% pada posisi tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 dan kenaikan sebesar 0,75% pada posisi tahun 2022 jika dibandingkan dengan NIM posisi akhir tahun 2021. Dengan rata - rata rasio Net Interest Margin (NIM) selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 sebesar 14,78%, rasio NIM PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi sudah melebihi yang dipersyaratkan oleh regulator untuk mencapai predikat Sangat Sehat dalam Tingkat perhitungan TKS, yaitu lebih dari 5% rasio NIM.

4. *Capital*

Faktor *Capital* pada penelitian ini dihitung menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio kecukupan modal sangat diperlukan untuk pengembangan bisnis sebuah Bank, menampung risiko kerugian Bank dan bersaing dengan Bank lain. Sesuai dengan SEOJK Nomor 8/SEOJK.03/2016 tahun 2016 BPR dituntut untuk memenuhi modal inti paling sedikit yaitu Rp. 6.000.000.000,- atau Enam Milyar Rupiah paling lambat 31 Desember 2024, sedangkan pada PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 memiliki rata – rata modal inti sebesar Rp. 11.320.943.874,- yang mana membuktikan bahwa modal PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi sangat mencukupi jika

dilihat dari sisi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Rasio CAR PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi selama tahun penelitian yaitu tahun 2017 sampai dengan 2022 tercatat memiliki predikat sangat sehat selama 6 tahun berturut-turut. Rasio CAR tertinggi berada pada posisi tahun 2021 dengan CAR sebesar 31,64% dan rasio CAR terendah berada diposisi tahun 2020 dengan rasio CAR sebesar 22,61% dan rata-rata CAR selama tahun penelitian sebesar 25,66%. Rasio CAR PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi selama tahun penelitian menunjukkan performa yang sangat baik terlihat dari CAR yang dipersyaratkan menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011 untuk memperoleh predikat sangat sehat, bank harus memiliki rasio CAR diatas 12%, dimana rasio CAR PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi sudah melebihi rasio CAR yang dipersyaratkan oleh aturan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan dari perhitungan rasio CAR PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2022 bahwa PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi dapat mengelola permodalan dengan baik dan memiliki kecukupan modal untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki, baik dalam mendanai kegiatan maupun untuk menutupi terjadinya risiko di masa yang akan datang yang dapat menyebabkan kerugian.

5. *RGEC*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tahun 2017 sampai dengan 2022 tingkat Kesehatan PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan atau perbaikan rasio RGEC, hal tersebut juga dapat dimaknai bahwa PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi senantiasa menjaga tingkat kesehatannya sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh regulator dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tabel tersebut juga dapat dilihat bagaimana faktor GCG selama tahun penelitian menunjukkan predikat yang stabil yaitu baik, bahkan pada faktor *earnings* dan *capital* selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 menunjukkan hasil yang konsisten yaitu sangat baik. Namun pada faktor *risk profile* khususnya pada rasio NPL dan LDR masih terdapat kurang

konsisten Dimana rasio LDR menunjukkan predikat cukup sehat pada tahun 2017 dan 2018 sedangkan dari tahun 2018 sampai dengan 2022 mengalami perbaikan menjadi sangat sehat, dan pada rasio NPL selama tahun 2017 sampai dengan 2022 predikat yang di dapat PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi paling baik hanya mendapatkan predikat cukup sehat. Hal tersebut perlu mendapat perhatian karena hampir seluruh pendapatan yang diterima oleh Bank Perkreditan Rakyat umumnya dari pendapatan bunga dari kredit yang diberikan. Jika Bank gagal mengelola risiko kreditnya maka dampak yang dihasilkan akan cukup signifikan khususnya pembengkakan dari sisi cadangan aset produktif dan biaya yang dikeluarkan demi mengembalikan asset yang telah *non performing*, yang pada akhirnya akan menurunkan Laba Perusahaan atau Bank.

Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan laporan keuangan menunjukkan bahwa selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 maka Tingkat Kesehatan PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi dihitung menggunakan metode (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) RGEC dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tingkat Kesehatan Bank pada PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi ditinjau dari *Risk profile* pada tahun 2017-2022 dalam kondisi yang cukup sehat, dengan rata – rata (*Non Performing Loan*) NPL sebesar 5,24% yang mendapatkan predikat cukup sehat dan rata – rata (*Loan to Deposit Ratio*) LDR sebesar 81,97% yang mendapatkan predikat sangat sehat.
- b. Tingkat Kesehatan Bank pada PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi ditinjau dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2017-2022 (GCG) mendapatkan nilai komposit 1,72 dengan predikat sehat.
- c. Tingkat Kesehatan Bank pada PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi ditinjau dari *Earnings* pada tahun 2017-2022 menunjukkan bahwa rata – rata ROA sebesar 2,69% dengan predikat Sangat Sehat.
- d. Tingkat Kesehatan Bank pada PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi ditinjau dari

Capital pada tahun 2017-2022 yang dihitung menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki predikat sangat sehat dengan rata - rata CAR selama tahun penelitian sebesar 25,66%.

- e. Tingkat Kesehatan Bank pada PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi ditinjau dari aspek RGEC (*Risk, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) pada tahun 2017-2022 memiliki rata – rata nilai RGEC sebesar 86,67% atau dengan predikat Peringkat Komposit (PK) 1.

Referensi

- Ponirah, F. N. (2021). Analisis Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2016-2019. EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan), 5 No.1.
- Arif Hartono, “Pengukuran Kinerja keuangan Dengan Metode Eagles (Studi Kasus Pada Bank BUMN Yang Listing Di BEI Tahun 2011-2013)”. Jurnal Ekuilibrium, Vol. 10, No. 2, September, 2015, h 57-58.
- Hardani, dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Cetakan I, Pustaka Ilmu: Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012, Standar Akuntansi Keuangan. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8 /19/PBI/2016 tanggal 5 Oktober 2006. Tentang Kualitas Aktiva Produktif Dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Bank Perkreditan Rakyat. Bank Indonesia. Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13 /26/PBI/2011 tanggal 28 Desember 2011. Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/19/PBI/2006 Tentang Kualitas Aktiva Produktif Dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva

- Produktif Bank Perkreditan Rakyat. Bank Indonesia. Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 /POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016. Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum. Otoritas Jasa Keuangan. Jakarta dalam <https://www.ojk.do.id> diakses tanggal 12 Agustus 2023.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor No.33/POJK.03/2018 tanggal 27 Desember 2018. Tentang Kualitas Aset Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif Bank Perkreditan Rakyat. Otoritas Jasa Keuangan. Jakarta dalam <https://www.ojk.do.id> diakses tanggal 21 Desember 2023.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12 /POJK.03/2021 tanggal 30 Juli 2021. Tentang Bank Umum. Otoritas Jasa Keuangan. Jakarta dalam <https://www.ojk.do.id> diakses tanggal 12 Agustus 2023.
- Rivai, Veithzal, Andria Permata Veithzal dan Ferry N Idroes. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Santoso, Slamet. 2015. Penelitian Kuantitatif. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, tentang Martriks Perhitungan Analisis Komponen Faktor Analisis RGEC untuk Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/SOJK.03/2016 tanggal 10 Maret 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal Inti Minimum Bank Perkreditan Rakyat. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Syahputra, Randi. (2018). "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL Pada PT Bank Artos Indonesia Tbk Periode 2014-2017". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4 (1), 51.
- Triandaru, Sigit, dkk. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Cetakan 4, Salemba Empat: Jakarta.
- Uchdarsyah Sinungan. 2005. Manajemen Dana Bank. Jakarta: PT. Bumi Aksara.